

## ABSTRAK

PT Synergi Bara Nusantara merupakan perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Timur yang menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas gross as received (GAR) untuk memenuhi standar konsumen. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, seperti kurangnya pengetahuan teknologi informasi lanjutan, ketidakseragaman standar pertukaran informasi, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan keuangan, dan lemahnya komitmen manajemen. Untuk menganalisis permasalahan ini digunakan Content Validity Index (CVI) guna memvalidasi faktor, Interpretive Structural Modelling (ISM) untuk memetakan hubungan antar faktor, dan MICMAC Analysis untuk mengklasifikasikan faktor berdasarkan tingkat pengaruh dan ketergantungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 faktor awal, 11 faktor dinyatakan valid dengan satu faktor utama sebagai akar masalah. Hasil ISM membentuk model hierarki lima level, menempatkan *Financial constraints* (A6) dan *Lack of top management commitment* (A11) sebagai faktor kunci independen (level 5). Analisis MICMAC mengkategorikan A6 dan A11 dalam kuadran independen (daya dorong tinggi, ketergantungan rendah). Rekomendasi perbaikan meliputi: (1) Prioritasi Investasi untuk penerapan teknik *chemical* (2) Integrasi ke *Roadmap* Perusahaan untuk menjadikan peningkatan kualitas GAR sebagai bagian dari *corporate strategic plan* dan bukan proyek sementara, sehingga memiliki legitimasi yang kuat di level organisasi, serta melakukan sosialisasi terkait analisis *cost-benefit* untuk meyakinkan *top management* mengenai urgensi penerapan teknik *chemical*. Simpulan menekankan pentingnya alokasi dana perusahaan dan komitmen manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan batu bara.

Kata kunci: batu bara; gar; faktor penghambat; ism; micmac; rekomendasi perbaikan